

Kerjasama antara rumah dan sekolah menjadi kunci dalam pendidikan akhlak remaja. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing remaja agar menjadi individu yang bermoral. Kolaborasi ini perlu ditingkatkan, mengingat adanya kecenderungan alih tanggung jawab antara keluarga dan sekolah. Paradigma pembinaan akhlak melibatkan teori pembelajaran sosial, pengembangan karakter, dan pendidikan Islam.

Studi tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dapat memberikan wawasan lebih lanjut, terutama dalam konteks budaya dan regional Indonesia. Studi ini dapat membantu memahami bagaimana implementasi kolaborasi dapat berbeda di berbagai wilayah.

Masalah utama adalah degradasi moral generasi muda akibat pertumbuhan ekonomi cepat dan pendidikan yang kurang optimal karena peran guru dan orang tua yang tidak maksimal. Penelitian melibatkan tiga pertanyaan mengenai upaya guru, upaya orang tua, dan bentuk kolaborasi keduanya dalam membina akhlak remaja. Tujuan penelitian adalah menganalisis tiga aspek tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif dengan model *systematic literature review*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak anak (Cook & West, 2012; Greenhalgh, 1997; Moher et al., 2009). Proses penelitian mengikuti panduan PRISMA dan melibatkan dua fase utama: seleksi artikel dan analisis deskriptif dan isi (Moher et al., 2009). Kriteria kelayakan diatur menggunakan PICO(S) *framework* dan mencakup aspek seperti jenis teks, populasi, intervensi, perbandingan, hasil, tipe dokumen, konteks, tahun publikasi, dan bahasa.

Sumber data sekunder dari DOAJ dan Garuda digunakan, dan kata kunci digunakan untuk mencari literatur yang relevan. Dari 161 artikel awal, 13 artikel dipilih setelah melewati proses seleksi yang melibatkan *screening* judul, abstrak, dan *full text*. Sintesis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil ekstraksi data yang sejenis, dan ringkasan jurnal disusun dalam tabel yang diurutkan menurut tahun terbit dan alfabet. Proses ini membantu menjawab tujuan penelitian terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Upaya guru dalam membina akhlak remaja tergambar dari sintesis literatur nasional. Guru melakukan berbagai tindakan seperti memberikan contoh teladan, menanamkan kejujuran, memberikan nasehat, berkomunikasi baik, dan mengadakan kunjungan ke rumah. Kolaborasi dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan, sosialisasi pendidikan karakter, dukungan wali murid, dan kunjungan ke rumah. Proses seleksi artikel dilakukan melalui PRISMA, dan hasilnya disajikan dalam tabel dan skema.

Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja melibatkan kegiatan seperti membiasakan ibadah, memberikan nasihat, mengawasi kegiatan belajar, dan memberikan pemahaman nilai-nilai agama. Kolaborasi orang tua dengan guru mencakup partisipasi dalam kegiatan sekolah, kunjungan rumah, dan sumbangan spiritual serta material. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua mencakup program diklat, komunikasi langsung atau tidak langsung, pertemuan berkala, dan kunjungan ke rumah siswa. Semua upaya ini berkontribusi dalam pembinaan akhlak remaja sesuai dengan skema yang disajikan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam pembinaan akhlak remaja bersifat holistik dan multidimensional. Guru di Indonesia berfokus pada peningkatan kinerja internal, sementara aspek siswa melibatkan strategi kolaborasi pembelajaran, integrasi nilai moral, peran sebagai contoh, memberikan nasihat, dan kunjungan ke rumah. Kolaborasi guru-orang tua di Indonesia melibatkan pertemuan, sosialisasi program moral, dan dukungan orang tua-siswa dengan komunikasi efektif, membangun keyakinan, dan pemahaman latar belakang orang tua.

Guru juga berkolaborasi dengan sekolah, memanfaatkan sarana dan prasarana untuk membina akhlak remaja. Pendidikan di sekolah dilakukan oleh guru yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa (Mohd Yusoff et al., 2022). Guru menghadapi tantangan membimbing siswa menjadi bermoral, diakui sebagai suri teladan, dan pentingnya kompetensi pribadi guru dalam penerapan pendidikan akhlak (Narvaez, 2021).

Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Indonesia melibatkan aspek mengarahkan, memberi nasihat, membimbing, memberikan contoh teladan, membiasakan ibadah, menanamkan nilai-nilai agama, dan memberikan sumbangan. Kolaborasi orang tua-guru dilakukan dengan membangun interaksi sosial, menghadiri undangan guru, berpartisipasi

dalam kegiatan sekolah, dan mendukung pembelajaran akhlak (Al-Fauzan, 2014).

Bentuk kolaborasi guru-orang tua dalam pembinaan akhlak remaja mencakup berbagai metode komunikasi, seperti pertemuan rutin, ceramah, pengawasan, pemberian konsekuensi, dan pengertian nilai-nilai akhlak. Kolaborasi ini bersifat multifaset, melibatkan metode beragam dan menyesuaikan dengan konteks budaya dan pendidikan setempat, serta menjadi pendukung pembinaan karakter remaja secara holistic (Tufekčić, 2015).

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam pembinaan akhlak remaja di Indonesia bersifat holistik dan multidimensional. Guru tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja internal, tetapi juga terlibat aktif dalam strategi pembinaan akhlak terhadap siswa, berperan sebagai contoh, memberi nasihat, dan berkolaborasi dengan orang tua. Kolaborasi guru-orang tua menunjukkan dimensi substansial dengan berbagai kegiatan dan metode komunikasi.

Upaya guru dalam berkolaborasi dengan sekolah menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dapat optimal untuk membina akhlak remaja melalui pertemuan guru-orang tua dan penyediaan sumbangan spiritual atau material. Proses ini memperlihatkan peran kunci guru dalam membentuk karakter siswa.

Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja menunjukkan keterlibatan holistik, melibatkan aspek internal dan eksternal, serta menyesuaikan metode dengan konteks budaya. Kolaborasi orang tua dengan guru melibatkan berbagai metode, mendukung pandangan bahwa kerjasama ini krusial dalam membentuk karakter dan moral remaja. Pendidikan akhlak remaja memerlukan dukungan dan kerjasama sinergis dari guru dan orang tua.

Saran untuk guru melibatkan peningkatan kinerja pribadi dan penerapan pendidikan karakter, serta kolaborasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan kunjungan rumah. Penting bagi guru untuk berkomunikasi terbuka, memahami keadaan orang tua, dan menyosialisasikan program moral.

Orang tua disarankan berperan aktif dengan memberikan pengarahannya, nasihat, dukungan finansial, dan berkomunikasi baik dengan guru. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendukung inisiatif guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan kondusif untuk pembinaan akhlak remaja.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, mengintegrasikannya dengan teori-teori pendidikan dan pembinaan akhlak. Penting untuk menyesuaikan metode kolaborasi dengan karakteristik setiap lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Al-Fauzan, A. A. bin F. bin S. (2014). *Aturan Islam Tentang Bergaul dengan Sesama* (S. A. Nasution, Ed.; 2nd ed.). Jakarta : Griya Ilmu.
- Ashshiddiqi, A. M. (2021). Telaah Filosofis Fitrah Manusia dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, dan Implikasi Kependidikan. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 143–157.
<https://doi.org/10.29313/TJPI.V10I2.7895>
- Cook, D. A., & West, C. P. (2012). Conducting systematic reviews in medical education: a stepwise approach. *Medical Education*, 46(10), 943–952.
<https://doi.org/10.1111/J.1365-2923.2012.04328.X>
- Ghufron, M. A. (2018, August). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Greenhalgh, T. (1997). How to read a paper: Papers that summarise other papers (systematic reviews and meta-analyses). *BMJ*, 315(7109), 672–675.
<https://doi.org/10.1136/bmj.315.7109.672>
- Hasbi, M. (2013). Manusia dan Potensi Pendidikannya; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(01), 85–94.
<https://doi.org/10.19109/TD.V18I01.40>
- Mohd Yusoff, M. Z., Hamzah, A., Fajri, I., Za, T., & Yusuf, S. M. (2022). The effect of spiritual and social norm in moral judgement. *International Journal of Adolescence and Youth*, 27(1), 555–568.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2022.2156799>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Altman, D., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D'Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., ...

- Tugwell, P. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PMED.1000097>
- Narvaez, D. (2021). Moral education in a time of human ecological devastation. *Journal of Moral Education*, 50(1), 55–67. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1781067>
- Pamungkas, M. I. (2016). Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Bangsa. In I. Kurniawan (Ed.), *Marja* (1st ed.). Marja.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2016). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding Semateksos* 3, 2(1).
- Tufekčić, A. (2015). Reception of Critical Educational Science and the Contemporary Educational Crisis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 414–419. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.01.683>